

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAI DI SMAN 1 BABAT LAMONGAN

Moh. Faizin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
faizin7172@gmail.com

Mochamad Fachrul Afiq

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
06040120087@student.uinsby.ac.id

Ristya Rini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
06040120100@student.uinsby.ac.id

Abstract: *This article describes strategies for developing the professional competence of PAI educators or teachers to prepare quality teaching and learning processes. In the teaching and learning process, teachers need to be trained to develop professional competence in order to improve the quality of learning. The research method used is library research and also interviews. Strategies for increasing teacher professionalism to achieve its goals, namely quality learning, include: Always giving examples of personality values, understanding pedagogical foundations and developing competency skills and skills, designing and making developments regarding learning practice tools, mastering and implementing teaching and learning process programs, having academic minimum Diploma IV or Bachelor Degree, change the paradigm of bureaucracy, and carry out research.*

Keywords: *Strategy, Professionalism, Teacher.*

Abstrak: Artikel ini menjabarkan strategi untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme pendidik atau guru PAI untuk mempersiapkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu dilatih untuk mengembangkan kompetensi profesional agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dan juga wawancara. Strategi peningkatan profesionalisme guru untuk mencapai tujuannya yaitu pembelajaran yang berkualitas diantaranya adalah: Selalu memberikan contoh nilai-nilai kepribadian, memahami fondasi pedagogik serta mengembangkan kompetensi keahlian keterampilan, merancang dan membuat perkembangan mengenai perangkat praktik pembelajaran, menguasai dan melaksanakan program proses belajar mengajar, memiliki akademik minimal Diploma IV atau Sarjana S1, mengubah paradigma birokrasi, serta melaksanakan penelitian.

Kata kunci: Strategi, Profesionalisme, Guru.

A. PENDAHULUAN

Tingkat kemajuan negara ditentukan oleh pendidikan warga negaranya, artinya semakin banyak orang yang menempuh pendidikan tinggi maka semakin besar pula kontribusi ideologisnya terhadap negaranya. Orang yang berperan

penting dalam pendidikan adalah guru, di Indonesia terdapat Universitas Keguruan yang akan menciptakan lulusannya menjadi tenaga pendidik, dan menyalurkan pengetahuan (*knowledge*) terhadap peserta didik. Jadi, guru ketika bertugas, mereka perlu mempunyai kompetensi dan sikap profesional untuk mengajar anak didiknya. Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Di instansi guru merupakan pelaksana administrasi pendidikan yang mengurus dan memastikan kelancaran dalam pendidikan.¹ Sedangkan guru harus berkompoten dengan aturan yang ada. Guru adalah tenaga pengajar yang profesional dibidangnya, terdapat buktinya melalui keahlian akademiknya yakni adanya sertifikat atau ijazah pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen mengatur kedudukan guru sebagai tenaga profesional meningkatkan harkat dan martabat guru serta perannya sebagai agen mempelajari dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang meliputi, kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran itu dikemukakan oleh Hamzah B Uno.² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Imam Al-Ghazali guru yang profesional adalah guru yang cerdas dan sempurna akal nya juga guru yang baik akhlak nya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akal nya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlak nya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas.³ Strategi sasarannya adalah guru PAI di SMA yakni meliputi pendidikan dan pelatihan.

¹ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 9.

² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18-19.

³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 100.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata atau informasi dari orang-orang melalui wawancara. Selain itu juga menggunakan kepustakaan atau yang disebut *Liberary Reserch*, yaitu teori mengambil data-data kepustakaan lalu diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan konsepsi dan mendapatkan hasil yang objektif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik kepustakaan yaitu mengambil dari buku-buku, catatan-catatan, notulen, surat kabar, agenda dan lain-lain.

Pentingnya penelitian ini bermula dari kenyataan bahwa salah satu kunci untuk mengembangkan strategi kualitas dalam mengembangkan keterampilan profesional guru adalah mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas. Karena di Indonesia masih banyak guru yang memiliki keprofesionalan yang rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya kami uraikan dibawah ini.

B. KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU

Pengertian kompetensi dasar merupakan kecakapan atau kemampuan.⁴ Dalam KBBI diuraikan bahwa kompetensi merupakan wewenang untuk memutuskan (menentukan) sesuatu.⁵ Istilah ini mempunyai banyak makna, diantaranya adalah:

- a. Terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen dimana disebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan serta perilaku atau tingkah laku yang perlu dimiliki, dipahami, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen saat menjalankan tugas keprofesionalan.⁶
- b. Kompetensi guru merupakan kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dipunyai oleh seseorang yang bertugas mendidik peserta didik supaya memiliki kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.⁷

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet. 9, 2004), 229.

⁵ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus B.I Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Edisi 3, 2002), hlm. 756.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 4.

⁷ Trianto dkk, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 63.

- c. *Competence is descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang maknanya kemampuan adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku tenaga pendidik yang kelihatan sangat berarti.⁸

Dari aneka ragam makna di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan serta kewenangan guru untuk menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi mengacu pada kemampuan menjalankan sesuatu yang didapat lewat pendidikan.

Terdapat 6 macam dalam konsep kompetensi yang terkandung, antara lain adalah:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan kesadaran pada bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*), merupakan kedalaman kognitif dan afektif yang dipunyai oleh seseorang.
- c. Kemampuan (*skill*), merupakan yang dpunyai oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), merupakan standar perilaku yang telah dipercayai dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*), merupakan perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain sebagainya.
- f. Minat (*interest*), merupakan kecenderungan individu untuk melaksanakan suatu tindakan.⁹

Dari 6 macam yang terkandung dalam konsep kompetensi tersebut, bila dipelajari dengan serius maka mencakup 4 macam bidang kompetensi utama tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Ke-4 macam kompetensi itu dikuasai sempurna oleh tenaga pendidik.

Sedangkan kata “profesional” merupakan kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang maknanya sangat mungkin melakukan suatu pekerjaan.¹⁰ Kata

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,... hlm. 229.

benda yang mengacu pada orang-orang dengan keahlian seperti guru, dokter, hakim dan lain-lain. Pekerjaan profesional merupakan pekerjaan yang hanya dilaksanakan oleh orang yang secara khusus untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang yang tidak dapat menemukan pekerjaan lain.¹¹

Referensi lain menyatakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional mengharuskan suatu bidang pengetahuan dengan sengaja dipahami, lalu diimplementasikan untuk kepentingan bersama. Sedangkan tenaga pendidik dalam makna yang sederhana merupakan seseorang yang memberi ilmu pengetahuan terhadap siswa.¹² Penafsiran ini menunjukkan bahwa pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan secara khusus. Dengan demikian, guru profesional merupakan seseorang yang sudah menjalani program pendidikan guru, mempunyai gelar master dan memiliki pengalaman mengajar kelas yang besar-besar.¹³

Dapat diambil kesimpulan dari kompetensi dan profesional yang sudah dipaparkan tersebut, bahwa kompetensi profesional guru adalah aneka ragam kemampuan yang dibutuhkan untuk bisa menampilkan diri menjadi guru yang profesional. Dalam menjalankan kekuasaan profesionalnya, guru harus mempunyai aneka ragam kemampuan (*competency*) profesional. Guru, sebagai pendidik profesional perlu mempunyai keahlian dalam berbagai ilmu keguruan, yakni memiliki ilmu keguruan dalam bidangnya sendiri-sendiri.

C. PEMBELAJARAN YANG BERMUTU

Mutu mempunyai arti yaitu tingkatan dari sesuatu atau kadar, maksudnya mutu adalah tingkatan baik ataupun buruk dari suatu kadar juga derajat maupun taraf (kecakapan, kepandaian, dan lain-lain).¹⁴ Apabila dilihat dari segi pendidikan, mutu biasanya mengacu kepada proses dan hasil pendidikan. Adapun keterlibatan berbagai input dalam proses Pendidikan, diantaranya meliputi: bahan ajar

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 13.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet. 1, 2000), hlm. 31.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT.Bumi Akasara, Cet. 2, 2003), hlm. 27.

¹⁴ Ali L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 467.

(psikomotorik, afektik, atau kognitif), prasarana dan juga sarana, metodologi, dukungan administrasi, dan lain sebagainya. Pius dan Dahlah berpendapat mengenai mutu, yang dimana mutu itu sama dengan kualitas, yang maksudnya menunjukkan baik atau buruknya suatu barang.¹⁵

Menurut Dick dan Raiser, pembelajaran bermutu diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa atau siswi untuk mempelajari keterampilan yang khusus, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang dapat menjadikan peserta didik senang. Adapun Dunne dan Wright berpendapat bahwa pembelajaran bermutu ialah pembelajaran yang dapat memberikan dan memudahkan siswa belajar dan dapat bermanfaat misalnya seperti keterampilan, fakta, konsep, nilai, sesuatu hasil belajar yang diinginkan.¹⁶ Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran bermutu merupakan serangkaian dalam kegiatan pembelajaran dimana bisa memungkinkan peserta didik belajar dengan antusias, mudah, menyenangkan, serta tujuan dari proses belajar mengajar bisa tergapai tepat dan sesuai yang diinginkan.

Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran yang bermutu atau bermakna dapat dilakukan apabila ada indikator prosedur, diantaranya adalah:

- a. Terdapatnya tahap pemanasan dan apersepsi.
- b. Adanya tahap eksplorasi.
- c. Adanya tahap konsolidasi pembelajaran.
- d. Adanya tahap dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kompetensi.
- e. Adanya tahap penilaian formatif.¹⁷

Dari kelima indikator tersebut, diharapkan akan mampu menjelaskan dan memahami fenomena pembelajaran yang bermutu di lapangan. Dengan berbekal keterampilan-keterampilan tersebut, guru secara otomatis mempunyai peranan yang besar dan signifikan terhadap proses pembelajaran. Adapun juga memungkinkan guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran bermutu, karena apabila tidak ada

¹⁵ Al Barry, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Aloka: Surabaya, 2001), hlm. 384.

¹⁶ Dunne dan Wright, *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*, (Jakarta: Gasindo, 1996), hlm. 112.

¹⁷ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 119.

dukungan keterampilan dan profesionalisme itu maka akan sangat sulit bagi guru untuk menciptakan kondisi jalannya proses belajar yang bermutu.

D. STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI

Terwujudnya tahapan pembelajaran yang baik dan tepat bisa dilakukan bilamana tenaga pendidik dan peserta didik berkomunikasi tanpa pembatasan diri atau membatasi diri, akan tetapi masih didalam batas yang sewajarnya. Karena, apabila hubungan diantara siswa dan guru akrab, maka peserta didik berani mengutarakan permasalahan dalam proses belajarnya.¹⁸

Pada setiap pembelajaran, guru diharuskan mampu dalam mengembangkan kompetensi keprofesionalannya supaya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Menurut beberapa pendapat guru PAI SMA, antara lain: Bapak Aminuddin Aziz S. Pd. selaku Guru di SMAN Negeri 1 Gondang Mojokerto, ketika kami wawancarai dan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau strategi dalam mengembangkan keprofesionalan guru yaitu Pertama, harus kuliah atau minimal S1, dibutuhkan praktek, lalu penguasaan materi, kepribadian guru, kompetensi guru (cara mengajarnya, kualitas mengajarnya, kualitas pemahamannya).”

Selain itu, pendapat dari beberapa guru lainnya seperti Bu Heni Ha'niah, S.Ag, M.A selaku guru PAI di SMAN 1 BABAT yang mengatakah bahwa:

“Keprofesionalan seorang guru dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, pelatihan, dan lain sebagainya. Meskipun hasilnya belum mencapai target dan belum maksimal, setidaknya ada beberapa perubahan yaitu seperti model pembelajaran, metode mengajar, dan lain-lain”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bapak M. Kholil Arroyani, S.Pd. salah satu guru di PAI SMAN 1 Babat, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan guru supaya profesional, seorang guru itu bisa melakukan beberapa cara, diantaranya adalah meneruskan kuliah lagi atau ke jenjang yang lebih tinggi, aktif mengikuti MGMP PAI, sharing atau berbagi pengalaman dengan guru sejawat, dan juga bisa belajar sendiri secara mendalam. Untuk hasilnya kalau dikatakan maksimal pasti belum maksimal, karena perkembangan zaman juga, seperti sikap dan perilaku siswa juga berbeda, butuh strategi yang pas, jadi butuh sering-sering sharing dan aktif ikut mgpm untuk membahas strategi yang pas, dan itu tetap di usahakan”.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

Dari beberapa strategi yang dikemukakan oleh beberapa pendidik tersebut, Ada juga beberapa strategi pengembangan profesionalisme guru untuk mencapai pembelajaran yang bermutu, diantaranya adalah:

a. Selalu mencerminkan nilai kepribadian

Tenaga pendidik perlu mempunyai nilai kepribadian yang baik, yang mana diharapkan dapat menjadi dan mencerminkan teladan bagi siswanya. Nilai dari kepribadian ini ialah penanaman daripada nilai karakter yang dimiliki guru. Disini guru juga harus memberikan atau menanamkan nilai karakter kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian ini juga sangat penting yang mana bisa berpengaruh tergapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Karena dengan melalui kompetensi kepribadian sebenarnya, siswa dengan senang hati mau mematuhi serta mendengarkan aturan yang disampaikan guru.

b. Mampu dalam menguasai pedoman pendidikan juga pengembangan kompetensi kemampuan ataupun keahlian

Penguasaan pedoman kependidikan akan berhubungan dengan kegiatan, yang diantaranya adalah: (a) memahami dan mengenali karakteristik siswa baik itu secara psikologis ataupun fisik. (b) menitikbearatkan pada sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis didalam memahami konsep, masalah pendidikan dan juga pengajaran. (c) Mengenali fungsi sekolah, dimana fungsi sekolah ini sebagai instansi sosial yang bisa mengubah untuk membuat maju masyarakat secara potensial serta timbal balik antara sekolah dengan masyarakat sebagai pengaruhnya. Adapun dalam mengembangkan keprofesionalan guru, kompetensi sesuai bidang yang ditekuni perlu dikembangkan. Karena guru biasanya cenderung akan menyampaikan pembelajaran yang sama apabila tidak mengembangkan kompetensi keahliannya. Akibatnya kualitas pembelajaran akan rendah dan tidak mengalami peningkatan.

c. Menyusun serta mengembangkan perangkat pembelajaran

Dalam mengembangkan keprofesionalannya, tenaga pendidik diharuskan mampu memahami atau menguasai materi yang akan diajarkan dimana dapat dilaksanakan dengan cara menyusun perangkat pembelajaran. Misalnya dalam menyusun RPP, silabus, program semester serta program tahunan.

d. Menguasai dan menjalankan program pembelajaran

Sangat jelas bahwasanya perangkat yang sudah dibuat tersebut harus dilaksanakan atau diterapkan pada proses pembelajaran, yang mana tujuannya adalah supaya pembelajaran yang dilaksanakan jelas dan lebih terarah.

e. Menilai proses dan hasil pembelajaran

Pada pelaksanaan tahapan pembelajaran, pastinya tenaga pendidik diharuskan memiliki dan menunjukkan perkembangan dari siswa yang diajarnya. Dimana tidak terjadi proses belajar jika tidak ada hasil perubahan dari pembelajaran. Guru ditangguhkan untuk menilai siswanya baik dari aspek pengetahuannya, keterampilan, maupun sikap. Penilaian pun dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu penilaian proses (dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung) dan juga penilaian hasil (menguji kompetensi yang diajarkan agar dapat melihat hasil yang diperoleh).

Adapun, strategi lain dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pembelajaran adalah :

a. Guru perlu mempunyai akademik minimal D4 atau Strata 1 (S1)

Hal ini sesuai Peraturan dari Pemerintah No. 19 Tahun 2007 mengenai Standar Nasional Pendidikan ialah mempunyai kualifikasi akademik Pendidikan minimal D IV (diploma 4) atau sarjana S1, latar belakang Pendidikan yang cukup tinggi dalam bidang Pendidikan anak usia dini, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) atau yang sederajat dan kependidikan lain/psikologi dan sertifikasi profesi guru. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki persyaratan ini agar dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik dapat professional saat menjalankan peran, tugas, maupun tanggung jawabnya.

b. Mengubah paradigma birokrasi

Cara ini diharapkan agar dapat mengurangi peningkatan birokrasi yang dimana bisa memperlambat pengembangan guru. Hal ini bisa dilakukan metode operasional supaya dapat terlaksana, cara mengubah paradigma dapat dilakukan dengan cara pembinaan yang mana dapat menumbuhkan kesadaran akan fungsi dan juga peran birokrasi didalam kontak pelayanan masyarakat, adapun cara debirokratisasi bisa dijalankan dengan beberapa metode menyederhanakan serta mengurangi macam-macam cara yang bisa menghambat pengembangan diri dari guru (tenaga pendidik).

c. Melakukan penelitian

Disini guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, caranya adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Guru bisa meneliti peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswanya dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan agar bisa mengetahui perkembangan siswanya selama dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran akan berkualitas atau bermutu apabila siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain sebagainya.¹⁹

Jadi, dari beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keprofesionalan guru, maka diharapkan cara-cara tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, sehingga keprofesionalan guru dapat tercapai dan pembelajaran akan menjadi berkualitas atau bermutu. Hasil dari penelitian ini dilaksanakan karena merupakan salah satu kunci membangun kualitas strategi saat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam persiapan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara berkualitas. Kompetensi merupakan keahlian dan kekuasaan tenaga pendidik menjalankan profesinya. Kompetensi berpacu terhadap keahlian melakukan suatu yang didapatkan lewat pendidikan. Terdapat 6 macam yang tercakup dalam konsep kompetensi, antara lain: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*understanding*), Kemampuan (*skill*), Nilai (*value*), Sikap (*attitude*), dan Minat (*interest*).

¹⁹ Muh. Wajedi Ma'ruf, dkk, "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif", dalam *Jurnal Al-Musannif*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2021), hlm. 37-38.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa hasilnya banyak sekali cara atau strategi yang dapat dilakukan tenaga pendidik meningkatkan keprofesionalannya, seperti: selalu memberikan contoh nilai kepribadian yang baik agar bisa dicerminkan ataupun diteladani; memahami serta menguasai pedomana ataupun landasan pendidikan serta mengembangkan kompetensi keahlian; merangkai dan mengembangkan perangkat pembelajaran; menguasai dan menjalankan program pembelajaran; memiliki akademik minimal Diploma IV atau Sarjana S1; mengubah paradigma birokrasi; serta melaksanakan penelitian; dan lain sebagainya, Selain hal itu juga terdapat pendapat dari guru-guru PAI SMA yang telah kami wawancara, yaitu terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Nama Guru	Strategi
1.	Aminuddin Aziz S.Pd. (Guru PAI SMAN Negeri 1 Gondang Mojokerto).	Harus kuliah atau minimal S1, dibutuhkan praktek, lalu penguasaan materi, kepribadian guru, dan kompetensi guru (cara mengajarnya, kualitas mengajarnya, kualitas pemahamannya).
2.	Heni Ha'niah, S.Ag, M.A. (Guru PAI SMAN 1 Babat).	Mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, pelatihan, dan lain sebagainya. Meskipun hasilnya belum mencapai target dan belum maksimal, setidaknya ada beberapa perubahan yaitu seperti model pembelajaran, metode mengajar, dan lain-lain".
3.	M.Kholil Arroyani, S.Pd. (Guru PAI SMAN 1 Babat).	Meneruskan kuliah lagi atau pendidikan yang lebih tinggi, aktif mengikuti MGMP PAI, sharing atau berbagi pengalaman dengan guru sejawat, dan juga bisa belajar sendiri secara mendalam.

Semua strategi tersebut diharapkan mampu dilaksanakan oleh guru supaya pembelajaran menjadi lebih bermutu atau berkualitas.

E. KESIMPULAN

Pembelajaran bermutu merupakan serangkaian dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menjadikan peserta didik dapat belajar secara mudah, *happy*, antusias, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai tepat yang diinginkan. Dalam pembelajaran, guru diharuskan mampu dalam mengembangkan kompetensi keprofesionalannya supaya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Strategi pengembangan profesionalisme guru untuk mencapai pembelajaran yang

bermutu diantaranya adalah: selalu memberikan contoh nilai kepribadian yang baik agar bisa dicerminkan ataupun diteladani; memahami serta menguasai pedoman ataupun landasan pendidikan serta mengembangkan kompetensi keahlian; merangkai dan mengembangkan perangkat pembelajaran; menguasai dan menjalankan program pembelajaran; menilai proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Aloka: Surabaya, 2001.
- Asril, Zainal, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 1, 2000.
- Dunne dan Wright, *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*, Jakarta: Gasindo, 1996.
- E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, Cet. 2, 2003.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- L, Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Ma'ruf, Muh. Wajedi, dkk, "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal Al-Musannif*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2021.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Salim, Petter dan Yenny Salim, *Kamus B.I Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Edisi 3, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 9, 2004.
- Trianto, dkk, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Fermana, 2006.

- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.